

**PENGGUNAAN *HAND-OUT* PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS VIISMP NEGERI 3 KOTA SOLOK**

**Dela Suryani Rizka,<sup>1)</sup> Rita Oktavinora<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika  
dan Ipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
**Email: [delasuryanirizka@yahoo.com](mailto:delasuryanirizka@yahoo.com)  
[ritaoktavinora@yahoo.com](mailto:ritaoktavinora@yahoo.com)**

***Abstract***

*Formulation of the problem in this research is "Is the students' mathematic learning outcome by using hand out are better than without using hand out in cooperative learning think-pair-share type?". Hypothesis in this research is the students learning outcome by using handout is better than without using hand-out in cooperative learning think-pair-share type atclass VIISMP Negeri 3 Kota Solok. This research is quasi experiment. The population in this research is the students of class VII SMP Negeri 3 Kota Solok who are registered on study year 2015/2016. Sample in this research is the class VII<sub>1</sub> as a experiment class that consist of 24 students and class VII<sub>2</sub> as a control class that consist of 23 students. technique of gathering data in this research is by using study outcome test that inclue by 6 item essay test. The data analysis of students learning outcome are found  $t_{count} = 1,74$  and  $t_{table} = 1,6785$ , so that  $t_{count} > t_{table}$  so that hypothesis is accept in trust level 95%. It can conclude that the students' learning outcome by using hand-outis better than without using hand-outon cooperative learning TPS type to class VII SMP Negeri 3 Kota Solok.*

*Key Word : Hand-out, Think-Pair-Shareand Mathematic Learning Outcome*

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*?". Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-shere* pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah eksperimen quasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 24 orang dan kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 23 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal. Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  dan  $t_{tabel} = 1,6785$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

Kata kunci : *Hand-out, Think-Pair-Share* dan Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama untuk sebuah kemajuan bangsa. Oleh karena itu dengan pendidikan dapat diharapkan mampumeningkatkan serta menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Saat inidengan adanya globalisasi, para generasi muda dituntut untuk siap dalam berbagai hal atau keadaan. Ada pun hal yang harus dipersiapkan generasi muda salah satunya yaitu kemampuan dalam bidang matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar untuk mempelajari ilmu lainnya, terlihat dari matematika dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan formal dan nonformal. Matematika dapat membangun pola pikir peserta didik, karena dalam ilmu matematika memiliki hubungan keterkaitan yang sangat jelas sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat berpikir secara rasional dan optimal tidak terlepas dari pelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran yang terjadi dikelas sebaiknya tidaklah selalu bersumber dari pendidik saja, melainkan peserta didik itu sendiri. Jadi peserta didik yang harus yang terlibat aktif dalam pembelajaran, agar dapat mengembangkan serta mendapatkan pengetahuan dari pembelajaran.

Hasil observasi penulis pada bulan Juli sampai Desember 2015 di SMP Negeri 3 Kota Solok, mendapati bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik, bakhansetiap pendidik matapelajaran sudah membuat perangkat-perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun hasil belajar matematika peserta didik masih cenderung rendah. Terlihat dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada UH1 Semester 1 Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VII <sub>1</sub>	24	7	29,17	17	70,84
VII <sub>2</sub>	23	3	13,04	20	86,96
VII <sub>3</sub>	24	14	58,33	10	41,67
VII <sub>4</sub>	27	14	51,85	13	48,15
VII <sub>5</sub>	26	8	30,77	18	69,23
VII <sub>6</sub>	26	15	57,69	11	42,31
VII <sub>7</sub>	26	8	30,77	18	69,23

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 3 Kota Solok pada UH 1 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas.

Rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang meminati pembelajaran matematika, proses pembelajaran masih berlangsung satu arah, yakni dari pendidik ke peserta didik. Saat pendidik menjelaskan materi banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, sehingga saat diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran peserta didiknya berdiam, ketika diberikan latihan atau tugas peserta didik malas berpikir dan lebih memilih menyalin jawaban temannya. Peserta didik yang pandai enggan untuk membantu temannya yang tidak mengerti dalam belajar. Sulitnya peserta didik untuk memahami bahasa buku disebabkan karena isi buku tersebut kurang bervariasi dan bahasanya sulit untuk dimengerti oleh peserta didik sehingga menurunkan minat peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Selain itu kurangnya penggunaan media bagi pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik juga akan menyebabkan minat peserta didik untuk belajar jadi berkurang. Keadaan tersebut tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pendidik perlu berpikir untuk merancang model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Menurut peneliti salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang disingkat dengan TPS.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, hal ini dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, timbulnya motivasi serta menumbuhkan komunikasi yang efektif. Selain itu pendidik dituntut kreatif memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang dijadikan sebagai sarana yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Menurut peneliti salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran adalah dengan penggunaan *hand-out* pada pembelajaran. Menurut Andi (2011:79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **Penggunaan *Hand-out* pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen. Menurut Nana Syaodih (2011:207) "Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam keadaan matching, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik". Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Solok. Waktu penelitian adalah pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu pada tanggal 5 oktober – 5 november 2015. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari tujuh kelas.

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas terhadap kelas sampel. Karena uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat perlu dari uji-t

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kelompok sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah.

$H_0$ : nilai hasil belajar peserta didik berdistribusi normal

$H_1$ : nilai hasil belajar peserta didik tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan uji *lilliefors*, yang dikemukakan Sudjana (2005:466), yaitu:

1) Data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan rumus:  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rata-rata

$S$  : simpangan baku

$X_1$ : hasil belajar peserta didik

2) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang,  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

3) Hitung harga proporsi

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4) Hitung selisih  $F(Z_i)$  dengan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya.

5) Ambil harga yang paling besar antara harga mutlak selisih tersebut, disebut  $L_0$ .

Bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_{tabel}$  yang terdapat pada tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  yaitu populasi berdistribusi normal jika  $L_0 < L_{tabel}$

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2$$

$$H_1 : S_1^2 > S_2^2$$

Uji yang akan digunakan adalah uji F, Sudjana (2005:249):

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil.

$S_1^2$  : variansi hasil belajar terbesar

$S_2^2$  : variansi hasil belajar terkecil

Jika  $F_{hitung} \leq F_{\alpha (n_1-1, n_2-1)}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kata lain variansi homogeny

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan. Prosedur pengujian hipotesis adalah.

### a. Menentukan Formulasi Hipotesis

#### 1) Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$ : rata-rata belajar kelas eksperimen

$\mu_2$ : rata-rata belajar kelas kontrol

#### 2) Hipotesis Penelitian

$H_0$ : Hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* sama dengan tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

$H_1$ : Hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

## b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$  dk  $= n_1 + n_2 - 2$

**3. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis**

Rumus untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan: Jika data berdistribusi normal dan variansi homogen maka digunakan Uji-t untuk  $n < 30$  seperti yang dikemukakan Sudjana (2005:241)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya Hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****1. Deskripsi Data**

Perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 73,03 Sedangkan kelas kontrol 63,92.

**Tabel 2. Deskripsi data hasil penelitian.**

Kelas	N	nilai maks	$\bar{X}$	S	$S^2$
Eksperimen	23	100	73,03	16,60	275,59
Kontrol	22	95,92	63,92	18,37	337,51

**2. Analisis Data****a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	23	0,0924	0,1798	$L_0 < L_{tabel}$	Data berdistribusi normal
Kontrol	22	0,1092	0,1832	$L_0 < L_{tabel}$	

### b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Variansi Hasil Belajar Matematika peserta didik**

Kelas	n	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	23	275,59	1,22	2,06
Kontrol	22	337,51		

### c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima. Dalam arti bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	23	73,03	1,74	1,6785	$H_0$ ditolak
Kontrol	22	63,92			

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tes akhir, terlihat bahwa hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan penggunaan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tanpa pemberian *hand-out*. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 73,03 sedangkan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 63,92. Selain itu juga dilakukan uji- $t$  untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dalam artian hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Hasil pengamatan penulis pada kelas eksperimen yang menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Saat pemberian *hand-out* terlihat peserta didik sangat senang dan tertarik dengan *hand-out* yang diberikan, karena *hand-out* ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat menjawab soal yang diberikan. Peserta didik yang kurang mengerti akan dibantu oleh teman sekelompoknya dalam mengerjakan soal, sehingga setiap peserta didik mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ketika ditunjuk oleh pendidik. Selain itu hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar peserta didik pada kelas

kontrol terlihat nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100 dengan skor benar 49 sedangkan nilai terendah 40,82 dengan skor benar 23.

Hasil pengamatan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* tanpa menggunakan *hand-out*. Peserta didik juga terlihat senang dalam pembelajaran namun ketika pendidik menerangkan pembelajaran peserta didik lambat untuk menerima pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik. Hal ini sangat berpengaruh bagi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dimana ketika diberikan soal kepada setiap pasangan, peserta didik terlihat kebingungan dan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengerjakan soal. Pada kelas kontrol nilai tertinggi hanya 95,92 dengan skor 47 dan nilai terendah 36,73 dengan skor benar 18.

Kendala yang dihadapi yaitu, *pertama*, peserta didik kurang tanggap atau kurang cepat merespon apa yang diinstruksikan pendidik. Contohnya pada saat pendidik menginstruksikan untuk duduk berkelompok. Untuk mengatasi hal ini maka penulis menginstruksikan agar peserta didik sudah duduk berkelompok sebelum pendidik masuk. *Kedua*, peserta didik yang berkemampuan tinggi menolak untuk dipasangkan dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Hal ini diatasi dengan menjelaskan sistem pengelompokan dalam model pembelajaran *TPS* yang bersifat heterogen dimana peserta didik berkemampuan tinggi, rendah digabungkan. Salah satu tujuannya yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang berkemampuan rendah. Setelah diberikan penjelasan seperti itu, peserta didik berkemampuan tinggi mau dipasangkan dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. *Ketiga*, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Hal ini diatasi dengan penampilan kelompok secara bergiliran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik menggunakan *hand-out* lebih baik daripada tanpa menggunakan *hand-out* pada model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Anita Lie. 2014. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo

- Fadjar Shadiq. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nana Sudjana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodin Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.